

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA PAPAN PUZZLE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA KELAS V MIN 4 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
YUNI SAGITA SARI
NPM: 1911100441

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA PAPAN PUZZLE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA KELAS V MIN 4 BANDAR LAMPUNG

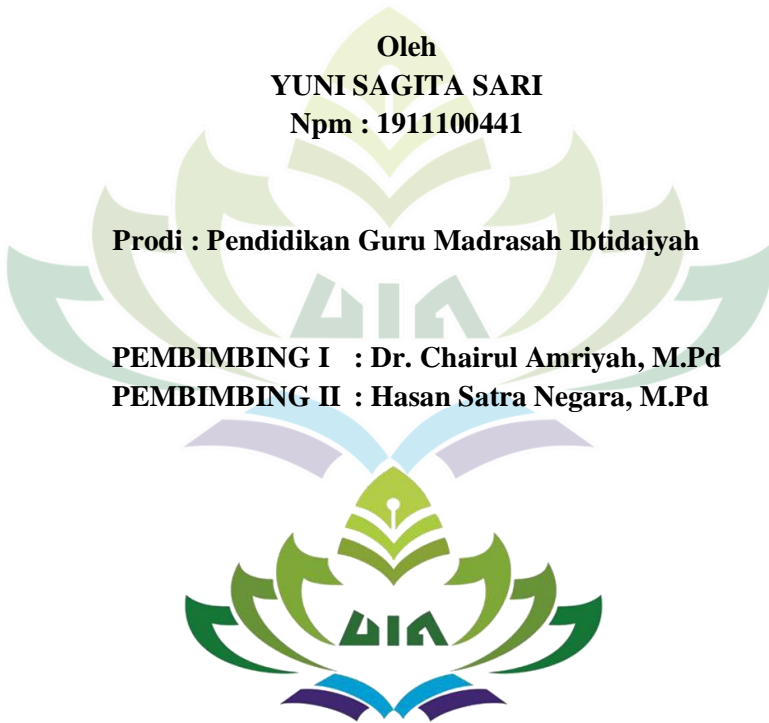
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh
YUNI SAGITA SARI
Npm : 1911100441

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
PEMBIMBING II : Hasan Satra Negara, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kelas V MIN 4 Bandar Lampung yang dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA yang masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil nilai belajar IPA yang peneliti lihat, dimana persentase peserta didik yang memperoleh nilai diatas kkm sebesar 38,5% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kkm sebesar 68,5%. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan puzzle terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik di kelas V MIN 4 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media papan puzzle terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik di kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasy Experiment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 4 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B di MIN 4 Bandar Lampung. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berkelompok dan dilakukan pada area atau kelompok tertentu dengan semua anggota dari setiap kelompok dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A sebagai kelas Eksperimen dan V B sebagai kelas Kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes. Data penelitian dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis uji-t (*Independent sample t test*).

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji t-test, dengan menggunakan MS Excel diperoleh t_{hitung} sebesar 4,260 dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,674 dengan tarif signifikan 5%. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media papan puzzle terhadap pemahaman konsep IPA kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Media Puzzle dan Pemahaman Konsep.

ABSTRACT

This research was carried out in class V MIN 4 Bandar Lampung which was motivated by a lack of conceptual understanding in science subjects which was still relatively low. This can be seen from the results of the science learning scores that the researchers saw, where the percentage of students who got a score above the kkm was 38.5% and students who scored below kkm were 68.5%. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of the Problem Based Learning learning model assisted by puzzle board media on students' understanding of science concepts in class V MIN 4 Bandar Lampung. The aim of this research is to determine the effect of the PBL learning model assisted by puzzle board media on students' understanding of science concepts in class V MIN 4 Bandar Lampung.

This research uses the Quasy Experiment type of research. The population in this study were all students of class V MIN 4 Bandar Lampung. The sample in this research were students of classes V A and V B at MIN 4 Bandar Lampung. The sampling technique used is Cluster Sampling, which is a sampling technique carried out in groups and carried out in certain areas or groups with all members of each group selected to be sample members. The samples in this study were class V A as the Experiment class and V B as the Control class. This research instrument uses a test instrument. Research data was analyzed using prerequisite tests and hypothesis testing t-test (Independent sample t test).

Based on the research results and t-test calculations, using MS Excel, the t count was 4.260 and compared with the t table value of 1.674 with a significant rate of 5%. And these results show that $t \text{ count} > t \text{ table}$, so H_1 is accepted and H_0 is rejected. This shows that there is an influence of the problem based learning model assisted by puzzle board media on the understanding of science concepts for class V MIN 4 Bandar Lampung.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Puzzle Media and Concept Understanding.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Sagita Sari
NPM : 1911100441
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Berbantuan Media Papan Puzzle Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V Min 4 Bandar Lampung**” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis



Yuni Sagita Sari
NPM: 1911100441



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
BERBANTUAN MEDIA PAPAN PUZZLE
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA
KELAS V MIN 4 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Yuni Sagita Sari
NPM : 1911100441
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd

NIP.-

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA PAPAN PUZZLE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA KELAS V MIN 4 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Yuni Sagita Sari, NPM: 1911100441**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis, 07 Desember 2023 pukul 08.00-09.30 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Deden Makbuloh, M.Ag (.....)

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)

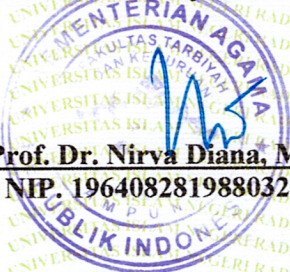
Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya, “ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah : 6-8)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala nikmat yang diberikan, beriring do'a dan rasa syukur serta senantiasa mengharap ridho Allah SWT. Dengan segenap jiwa dan kerendahan hati, kupersembahkan tugas akhir karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku:

1. Kedua orang tuaku, yaitu cinta pertamaku Bapak Riyadi dan pintu surgaku Ibu Jumiati yang selalu menjadi sumber kekuatan dan alasan dalam setiap langkah perjalananku, yang senantiasa tulus mendo'akanku, tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran dan rela berkorban moril maupun materil. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan mamak bapak saya bisa berada di titik ini dan dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakaku tercinta Rico Ferianto S.Pd yang telah memberikan do'a,dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara kembarku Yuni Larasati, yang selalu menemani di setiap prosesku menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Yuni Sagita Sari lahir pada tanggal 18 Juni 1999 Rawabening Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan. Anak kedua dari pasangan Bapak Riyadi dan Ibu Jumiaty. Penulis mempunyai kakak laki-laki yang bernama Rico Ferianto, dan saudara kembar yang bernama Yuni Larasati.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK PGRI 01 Sukabumi pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 01 Sukabumi pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Buay Bahuga. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas di SMAN 02 Buay Bahuga sampai dengan 2018. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sukabumi, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2024
Penulis

Yuni Sagita Sari
1911100441

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Papan Puzzle Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V MIN 4 Bandar Lampung” dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan serta untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dialami. Berkat do’a, perjuangan, serta dorongan yang positif dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini, semua dapat teratasi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Hasan Satra Negara M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak H. Imam Asyrofi, AC, M.Pd.I selaku kepala MIN 4 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di MIN 4 Bandar Lampung.

7. Ibu Siti Komariyah, S.Pd dan Ibu Siti Rahmatalia, M.Mat sebagai wali kelas V di MIN 4 Bandar Lampung yang telah membantu penulis mengadakan penelitian.
8. Seluruh keluarga besarku yang telah membantu, memotivasi, menyemangati dan mendo'akan segala yang terbaik untuk penulis.
9. Seluruh keluarga besar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 yang telah berbagi banyak ilmu dan pengalaman selama menempuh perkuliahan.
10. Ikhwanul Hakim yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Tiara Puspita, Widya Maulina, Trian Ufiz Fadilah, Diah Kurniasih, Devita Cahyani, Desti kartika, Eci Melinda Salsabila, Estri Rizqi Tiana, Dini Agustina, Novia Prili Eka Putri, Verawati Munafiroh, Via Putri Marnia yang selalu mendukung, membantu, memotivasi, mendengarkan keluh kesah dan menguatkan penulis.
12. Seluruh teman-teman kelas C Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, bisa menjadi amal ibadah dari Allah SWT, Aamiin yarobbal'amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta mendapatkan ridho Allah SWT. Aamiin yarobbal'alamin

Bandar Lampung, 2023

Yuni Sagita Sari
NPM: 1911100441



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
2. Macam-Macam Model Pembelajaran	18
3. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)	21
a. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	23

b. Ciri-ciri Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)...	23
c. Langkah-langkah Model PBL Dalam Pengajaran	24
d. Kelebihan <i>problem based learning</i>	26
e. Kekurangan <i>problem based learning</i>	27
4. Media Pembelajaran.....	28
a. Pengertian Media Puzzle.....	29
b. Kelebihan Media Puzzle	30
5. Pemahaman Konsep.....	31
a. Pengertian Pemahaman Konsep.....	31
b. Indikator Pemahaman Konsep	32
c. Manfaat Pemahaman Konsep.....	33
6. Pembelajaran IPA di SD/MI	34
a. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS	34
b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS.....	35
c. Pembelajaran IPAS di Sekolah	36
B. Kerangka berfikir	38
C. Pengajuan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Waktu dan Tempat Penelitian	41
B. Pendekatan dan jenis Penelitian	41
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	41
D. Definisi Operasional Variabel	44
E. Intrumens Penelitian	45
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	49
G. Uji Prasyarat Analisis.....	54
H. Uji Hipotesis	55
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Analisis Uji Coba Instrumen	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	59

3. Uji Tingkat Kesukaran	59
4. Uji Daya Beda.....	60
5. Kesimpulan Uji Coba Instrumen	62
B. Uji Prasyarat Analisis.....	63
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas	65
C. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi.....	71

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai IPA Kelas V MIN 4 Bandar Lampung.....	7
Tabel 2.1 Sintaks Problem Based Learning	25
Tabel 3.1 Daftar Kelas Populasi	42
Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Pemahaman Konsep IPA	45
Tabel 3.3 Kriteria Validitas Butir Soal	50
Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	51
Tabel 3.5 Kriteria Indeks Kesukaran	52
Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda	53
Tabel 4.1 Validasi Item Soal Tes.....	58
Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes.....	59
Tabel 4.3 Uji Daya Pembeda Item Soal Tes	61
Tabel 4.4 Kesimpulan Uji Coba Instrumen Soal Postest	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol	65
Tabel 4.7 Uji Hmogenitas Pemahaman Konsep IPA	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Konsep IPA	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Balasan Penelitian	79
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen	80
Lampiran 3	Daftar Nama Responden Uji Coba	82
Lampiran 4	Daftar Nama Sampel Kontrol dan Eksperimen.....	83
Lampiran 5	Hasil Nilai Belajar IPA Kelas V A	85
Lampiran 6	Hasil Nilai Belajar IPA Kelas V B	96
Lampiran 7	Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPA.....	97
Lampiran 8	Perhitungan Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep IPA	98
Lampiran 9	Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Konsep IPA	96
Lampiran 10	Perhitungan Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPA	97
Lampiran 11	Analisis Daya Beda Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPA	98
Lampiran 12	Soal Posttest Pemahaman Konsep IPA.....	99
Lampiran 13	Kunci Jawaban Soal Posttest	103
Lampiran 14	Hasil Jawaban Peserta didik Kelas V.....	105
Lampiran 15	Rekapitulasi Nilai Posttest Pemahaman Konsep IPA Kelas Eksperimen	107
Lampiran 16	Rekapitulasi Nilai Posttest Pemahaman Konsep IPA Kelas Kontrol	109
Lampiran 17	Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	111
Lampiran 18	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	112
Lampiran 19	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	113
Lampiran 20	Alur Tujuan Pembelajaran(ATP).....	115
Lampiran 21	Modul Ajar IPAS Kelas Kontrol	117
Lampiran 22	Ajar IPAS Kelas Eksperimen	145
Lampiran 23	Dokumentasi Penelitian	160
Lampiran 24	Hasil Turnitin Skripsi	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Papan Puzzle Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V MIN 4 Bandar Lampung”** Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul maka peneliti menegaskan istilah-istilah pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.¹

2. Model pembelajaran

Model Pembelajaran adalah konsep kerangka konseptual sistematis yang melukiskan prosedur dalam mengkondisikan kegiatan tujuan pembelajar yang diinginkan serta merancang pembelajaran para perancang atau guru untuk merencanakan suatu dalam pelaksanaan dalam kegiatan proses aktivitas belajar dan mengajar.²

3. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar

¹ A Latief, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali ...,” *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...* 7, no. 1 (2016): 13–26, <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>.

² Yetti Ariani dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 5

aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.³

4. Media Papan Puzzle

Media puzzle merupakan salah satu jenis media gambar ataupun media yang berbasis visual. Rishantie menyatakan puzzle merupakan sebuah permainan untuk menyatakan pecahan keeping untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan motoric sekaligus otak siswa. Suku kata atau silabel adalah ritmis terkecil dalam runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vocal, atau satu vocal dan satu konsonan atau lebih . Media puzzle merupakan salah satu jenis media gambar ataupun media yang berbasis visual. Media puzzle suku kata merupakan media yang dapat memotivasi siswasendiri sekaligus merupakan penarik perhatian yang kuat.

5. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.⁴

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dari keseluruhan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Papan Puzzle Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Kelas V MIN 4 Bandar Lampung”** adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran

³ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 172.

⁴ Budi Febriyanto dkk, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar,” *Cakrawala Pendas Vol. 4No.2 Edisi Juli 2018* 4 (2018): 34.

Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik di MIN 4 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Karena itu, jika IPA diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, maka IPA tidaklah merupakan suatu pelajaran yang bersifat hafalan belaka. Pelajaran IPA modern telah mementingkan kemampuan berpikir daripada kemampuan menghafal. Disamping itu, hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah kemampuan mengadakan pengamatan dengan teliti, menggunakan prinsip, melakukan percobaan sederhana, menyusun dan menganalisis data. Tujuan pendidikan IPA khususnya fisika adalah untuk mengantarkan siswa menguasai konsep-konsep fisika dan keterkaitannya untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Artinya pendidikan fisika harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep konsep fisika melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.⁵

Dengan ilmu pengetahuan kita bisa beribadah kepada Allah SWT, jika kita beribadah tanpa ilmu maka ibadah kita akan sia-sia. Maka dari itu kita diwajibkan untuk menuntut ilmu. Dalam Al- Qur'an menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan itu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman allah dalam Q.S Al-Mujadilah 58 : 11 yang berbunyi:

⁵ Sutikno R. A. Purwantoko, Susilo, "Keefektifan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pemahaman IPA Pokok Bahasan Kalor Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6 (2010): 123–27, <http://journal.unnes.ac.id>.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan".(Q.S Al-Mujadilah 58 : 11)⁶

Dari makna ayat 11 surat Al-Mujadilah di atas dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman, taat dan patuh kepadaNya, melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya agar tercipta suasana damai dan sejahtera. Demikian juga orang-orang yang berilmu dan menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah SWT. Salah satu progam kualitas sumber daya manusia sebagai faktor masuk atau tidaknya negara tersebut dalam kategori unggul atau tidaknya adalah pendidikan.

Dalam keberlangsungan penerapan suatu kurikulum, terdapat kompetensi yang menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana kemampuan yang diperoleh siswa. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila telah mampu menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut. Kompetensi ini menjadi suatu alat ukur untuk mengukur dan membandingkan perilaku serta pemahaman siswa. Kompetensi merupakan kemampuan penguasaan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada objek di suatu mata pelajaran. Kurikulum ini berupaya untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang

⁶ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 543

menyenangkan. Salah satu kompetensi dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka yakni kompetensi pengetahuan. Kurikulum merdeka menurut memiliki makna yakni sebagai pembelajaran yang memberi siswa kesempatan belajar dengan santai, tenang, damai, dan menyenangkan, tanpa adanya tekanan dan paksaan kepada siswa sehingga siswa dapat menjadi dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disebut IPA merupakan pelajaran yang memberikakesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman .⁷

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir mampu dalam menyerap dan memahami suatu konsep yang memiliki pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut sehingga siswa yang kemampuan belajarnya lebih efektif dapat membangun sendiri pengetahuannya serta lebih mudah diarahkan untuk memiliki keterampilan. Pemahaman konsep siswa terbentuk ketika siswa akan mengartikan konsep yang dipelajari, menyusun pengertiannya sendiri dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks. Hal ini yang membuat pemahaman konsep peserta didik berpengaruh dalam proses pembelajaran dan kunci tercapainya hasil belajar yang baik. Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menerima, menyerap, serta mengerti suatu materi maupun informasi yang diperoleh melalui serangkaian kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat langsung maupun di dengar yang disimpan di dalam pikiran yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kemampuan pemahaman konsep IPA merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan peserta didik dalam memahami, menyerap, menguasai, hingga

⁷ P.D. Lestari and I.G.A.A. Wulandari, "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Crossword Puzzle Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 46–58, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1996.

⁸ Ni Kadek Erina Susanti, Asrin Asrin, and Baiq Niswatul Khair, "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 686–90, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>.

mengaplikasikannya dalam pembelajaran IPA. Siswa akan lebih mudah menyelesaikan soal IPA apabila mereka sudah memahami konsepnya. Penguasaan terhadap banyak konsep, memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, sebab untuk memecahkan masalah perlu aturan-aturan yang didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki.⁹ Adapun indikator pemahaman konsep Menurut Zulaina yaitu: 1.) menyatakan ulang sebuah konsep, 2.) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya, 3.) memberikan contoh dan noncontoh dari konsep, 4.) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, 5.) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6.) menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7.) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V MIN 4 Bandar Lampung yang bernama Ibu Siti Komariyah S.Pd, diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih rendah, sehingga hasil belajar pada mata pelajaran IPA pun rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran siswa masih bersikap pasif. Siswa hanya mendengarkan lalu mencatat apa yang di sampaikan oleh guru tanpa memahaminya, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman konsep pada peserta didik. Selain itu sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran IPA sehingga ketika diberikan soal peserta didik masih sulit menjawab. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Bandar Lampung kelas V. Berikut adalah tabel hasil belajar IPA kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

⁹ Rd Rina Rosmawati and Teni Sritresna, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self- Confidence Siswa Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring" 1 (2021): 275–90.

¹⁰Nor Aulia Mukrimatin, Murtono Murtono, and Savitri Wanabuliandari, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 67–71, <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2277>.

Tabel 1.1
Daftar Nilai IPA Kelas V MIN 4 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	KKM	Nilai Peserta Didik (X)		Jumlah
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	V.A	75	13	15	28
2	V.B	75	10	17	27
3	V.C	75	9	19	28
Jumlah			32	51	83

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas data dari nilai hasil mata pelajaran IPA peserta didik masih rendah. Berdasarkan tabel di atas dari 83 peserta didik terdapat 32 peserta didik atau 38,5% peserta didik memperoleh nilai yang masih dibawah kriteria ketuntasan minial (KKM) dan hanya sebanyak 51 peserta didik atau 61,5% peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minial (KKM).

Hal ini menunjukkan bahwa model yang diterapkan pendidik belum mampu menghasilkan kontribusi yang baik, sehingga kemampuan pemahaman konsep peserta didik belum maksimal. Penggunaan media juga perlu dalam pembelajaran IPA. Mereka belum memahami pembelajaran terhadap pemahaman konsep IPA. Penguasaan konsep IPA yang baik pada siswa tidak terlepas dari besarnya pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan materi ajar yang dimiliki oleh guru. Pembelajaran IPA disusun secara berurutan, logis, berjenjang dari yang mudah hingga rumit. Pada hasil pra-penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V Min 4 Bandar Lampung, yang menjelaskan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode *direct intruction* dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode seperti ini kurang memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mencatat materi yang diberikan sehingga sangat kurangnya

interaksi antar guru dan peserta didik. Selain itu juga peserta didik hanya memahami satu jenis soal yang di ajarkan sehingga saat diberikan soal yang berbeda peserta didik merasa kesulitan.

Salah satu cara upaya peningkatan pemahaman konsep adalah melalui variasi model pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. *Finkel* dan *Torp* menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan ketrampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.¹¹ PBL menghendaki siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya ke memori jangka panjang sehingga ketika pembelajaran berlangsung, pengetahuan yang didapat melalui penyelidikan tidak semata-mata hanya digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Masalah yang diberikan akan menuntun siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui penyelidikan hingga menemukan penyelesaian masalah yang diberikan berupa konsep-konsep ilmiah.¹²

Dari beberapa uraian mengenai pengertian *Problem Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran menyajikan masalah kontekstual, dan

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017).130

¹² Dkk Aristawati, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Fisika Siswa SMA," *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika* 8, no. 1 (2018): 1–11.

pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Papan Puzzle Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V MIN 4 Bandar Lampung”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V MIN 4 Bandar Lampung dalam mata pelajaran IPA.
2. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah dan KKM belum tercapai.
3. Model yang digunakan belum dapat secara optimal meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik.
4. Proses belajar mengajar MIN 4 Bandar Lampung menggunakan metode *direct interaction* yaitu pembelajaran langsung. Metode pembelajaran ini cenderung membuat peserta didik bosan, dan mengobrol dengan temannya, dan menimbulkan pemahaman konsep peserta didik rendah.

¹³ Fivi Nuraini and Firosalia Kristin, “Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd,” *E-Jurnalmitrapendidikan* 1, no. 4 (2017): 369–79, <https://doi.org/10.1080/10889860091114220.372>

D. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas agar penelitian ini lebih terarah ruang lingkup dibatasi yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Penelitian ini model PBL dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman konsep IPA dengan berbantuan media papan puzzle.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan puzzle terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik di kelas V MIN 4 Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media papan puzzle terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik di kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan juga pengalaman. Dan jika

penelitian ini menghasilkan sesuatu yang baik maka dapat di jadikan pilihan dalam proses pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktik

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan hasil Pemahaman Konsep IPA siswa menjadi meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan berbantuan media papan puzzle.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan guru mendapatkan wawasan baru tentang model pembelajaran dan dapat menggunakannya pada pembelajaran berikutnya, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam membangun ketrampilan pemecahan masalah.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peneliti dengan model pembelajaran PBL terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik. Dengan penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan bekal bagi peneliti sebagai guru agar siap melaksanakan tugas lapangan sesuai kebutuhan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan model pembelajaran PBL dan Pemahaman konsep matematika peserta didik.

1. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Crossword Puzzle Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa” oleh Lestari dan Wulandari jurusan pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu kompetensi pengetahuan IPAS siswa dari nilai rata-rata dan hasil analisis uji hipotesis kelompok siswa yang

dibelajarkan menggunakan model problem based learning berbantuan media crossword puzzle dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Terdapat persamaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wulandari yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Puzzle. Perbedaan terletak pada kompetensi pengetahuan IPAS siswa sedangkan peneliti ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media puzzle terhadap pemahaman konsep IPA kelas V SD/MI.

2. “Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V kecamatan Cakranegara” oleh Ni Kadek Erina Susanti, dkk (2021). Hasil dari penelitian Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil sebaran data berupa tes pemahaman konsep IPA dengan tolak ukur standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 76. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SDN 29 Cakranegara yaitu 67 dengan nilai terendah = 33 dan nilai tertinggi = 90. Terdapat 4 siswa yang dinyatakan tidak tuntas serta 5 siswa dinyatakan tuntas dengan kriteria baik dan cukup. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada pemahaman konsep IPA.
3. “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD” oleh Fivi Nuraini Progam Studi PGSD Universitas Kristen Satya Wacana 2017. Hasil penelitian yaitu bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA, baik hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fivi Nuraini yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas, perbedaan lain terletak dari hasil belajar IPA

sedangkan penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media puzzle terhadap pemahaman konsep IPA kelas V SD/MI.

4. “Keefektifan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pemahaman IPA Pokok Bahasan Kalor Pada Siswa SMP” oleh Purwanto, Susilo, dan Sutikno Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle terhadap meningkatnya

pemahaman IPA. Persamaan pada penelitian ini terletak pada media nya sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya.

5. “Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dan Keterampilan Berinkuiri Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Bernuansa Literasi Sains Dalam Model Pembelajaran IPA Terpadu” oleh Uus Toharudin, Universitas Pasundan Bandung 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pemanfaatan bahan ajar bernuansa literasi sains dalam model pembelajaran IPA terpadu untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA dan keterampilan berinkuiri siswa SD khususnya kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep IPA ($N\text{-gain}=0,60$) dan keterampilan berinkuiri ($0,65$) siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control dengan $N\text{-Gain}$ pemahaman konsep IPA sebesar $0,34$ dan $N\text{-Gain}$ keterampilan berinkuiri siswa sebesar $0,30$. Peningkatan pemahaman konsep IPA dan keterampilan berinkuiri siswa kelas eksperimen selain dipengaruhi oleh model pembelajaran IPA terpadu yang diterapkan, juga dipengaruhi oleh tingkat klasifikasi kemampuan siswa (tinggi, sedang, rendah). Terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Uus Toharudin yaitu menggunakan Pemahaman Konsep IPA. Perbedaan terletak pada model pembelajaran IPA terpadu sedangkan penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang
- C. Identifikasi Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Rumusan Masalah
- F. Tujuan Penelitian
- G. Manfaat Penelitian
- H. Ruang Lingkup Penelitian
- I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- J. Sistematika Penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. Teori yang digunakan
- B. Kerangka Berpikir
- C. Pengajuan Hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas dan Reabilitas Data

G. Uji Prasarat Analisis

H. Uji Hipotesis

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan

B. Rekomendasi





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja di desain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah didesain dengan baik anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya, itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga model pembelajaran di desain memperhatikan tipe belajar anak ada yang tipe visual dan antar pulau yang bertipe auditif.¹

Menurut Priyanto” Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²

Joyce dan Weil berpendapat bahwa ”Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang Bahkan dapat digunakan untuk membentuk (kurikulum rencana) pembelajaran jangka

¹ dkk, Dasep Bayu Ahyar, *MODEL-MODELPEMBELAJARAN* (Jawa Tengah: PRADINA PUSTAKA, 2021). 4

² Herneta Fatirani, *PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISTEM EKSRESI MANUSIA* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021). 5

panjang merancang bahan-bahan pembelajaran dan memilih pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar.³

2. Macam-macam Model Pembelajaran

1. Take and Give

Model pembelajaran menerima dan memberi adalah dengan sintaks, siapkan kartu dengan yang berisi nama peserta didik, bahan belajar, informasi kompetensi, sajian materi, pada tahap pemantapan tiap peserta didik disuruh berdiri dan mencari teman dan saling informasi tentang materi atau pendalaman-perluasannya kepada peserta didik lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan peserta didik lain secara bergantian, evaluasi dan refleksi.

2. Picture and Picture

Model pembelajaran yang menyajikan informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, peserta didik (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

3. Mind Mapping Pembelajaran

Model ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal peserta didik. Sintaknya adalah: informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka, peserta didik berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, pesen didik membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi dan refleksi.

³ Ibid.

4. Demonstration

Model pembelajaran ini khusus untuk materi yang memerlukan peragaan media atau eksperimen. Langkahnya adalah: informasi kompetensi, sajian gambaran umum materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk peserta didik atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, penyimpulan, dan evaluasi refleksi.

5. Talking Stick

Model pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik, kemudian peserta didik yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi- evaluasi.

6. Role Playing

Model pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan skenario pembelajaran, menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario tersebut, pembentukan kelompok peserta didik, penyampaian kompetensi, menunjuk peserta didik untuk melakonkan skenario yang telah dipelajarinya, kelompok lain membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, presentasi hasil kelompok, membimbing kesimpulan dan refleksi.

7. SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Model Pembelajaran ini adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif peserta didik, yaitu dengan menugaskan peserta didik untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: Survey dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, Question dengan membuat pertanyaan

(mengapa bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), Read dengan membaca teks dan cari jawabanya, Recite dengan pertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan Review dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

8. Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak peserta didik dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi serta refleksi.

9. Problem Solving

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma

10. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi,

identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.⁴

3. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan istilah dari pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang menitik beratkan pada adanya suatu permasalahan yang peserta didik hadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dijadikan sebagai titik awal dalam membangun konsep. Herman berpendapat bahwa PBL adalah suatu pembelajaran yang mengacu kepada keempat pilar pendidikan universal, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melaksanakan atau melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar bekerja sama atau hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*). Belajar memahami yaitu siswa belajar suatu konsep pelajaran tidak menggunakan teknik menghafal, tetapi teknik memahami isi dari konsep tersebut. Dalam memahami konsep tersebut berarti peserta didik belajar dengan melakukan secara langsung aktivitas belajar di dalam kelas sehingga dapat mengembangkan secara optimal potensi yang dimiliki. Selain itu, kegiatan berkelompok dalam pembelajaran akan membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap bekerja sama dan memahami suatu kebersamaan.⁵ *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam situasi dunia nyata.⁶

Menurut Sanjaya Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dengan pendekatan model

⁴ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018). 23-26

⁵ Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).43-44

⁶ dkk Nyoman Ayu Putri Lestari, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0* (Bali: Nila Cakra, 2023). 11

pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan penelitian dengan berbasis masalah nyata autentik. Model pembelajaran berbasis masalah sebaiknya memenuhi kriteria: kompleks, struktur tidak jelas, terbuka dan autentik. Model pengajaran berbasis masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. PBL adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan peserta didik.⁷

Barrow mendefinisikan “pembelajaran berbasis masalah atau *problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama dalam proses pembelajaran. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran jadi fokusnya adalah pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru.⁸

Boud dan Felletti Fogarty menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pemsbelajar (peserta didik/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.⁹

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru), kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik dapat memilih

⁷ Dr. Shilphy A. Octavia, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 20-21

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019). 271

⁹ Ngalimun dan Muhammad Fauzani, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pre (Yogyakarta, 2016).

masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif belajar.

a. Karakteristik PBL mencakup beberapa komponen, yaitu:

1. Masalah merupakan titik tolak dalam pembelajaran.
2. Masalah umumnya ditemukan dalam kehidupan yang tidak terstruktur.
3. Penyelesaian masalah dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu.
4. Masalah yang disuguhkan bersifat menantang pengetahuan, sikap dan kompetensi siswa sehingga memerlukan identifikasi berbagai kebutuhan dalam pembelajaran.
5. Dalam PBL pembelajaran dilakukan secara mandiri, sehingga siswa bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.
6. Proses penting PBL adalah memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan.
7. Siswa bekerja dalam kelompok kecil sehingga pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif dengan tingkat interaksi yang tinggi untuk belajar, mengajar teman sejawat, serta melakukan presentasi kelompok.
8. Siswa dituntut melakukan penyelidikan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.¹⁰

b. Ciri-ciri Model PBL (*Problem Based Learning*)

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah, PBL mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman keseharian peserta didik.

¹⁰ Paed. H. Wahyu Sopandi Atep Sujana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020). 129

2. Berfokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu, masalah dan solusi pemecahan masalah yang diusulkan tidak hanya ditinjau dari satu disiplin ilmu (biologi/kesehatan) tetapi dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu misalnya ekonomi, sosiologi, geografi, politik dan hukum.
 3. Penyelidikan autentik, PBL mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan terhadap masalah nyata melalui analisis masalah, observasi, maupun eksperimen. Dalam hal ini, peserta didik bisa mengumpulkan informasi dan beragam sumber pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus mengembangkan hipotesis terhadap penyelesaian masalah yang dikemukakan.
 4. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, PBL menuntut peserta didik menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak (poster, puisi, laporan, gambar, dan lain-lain) guna menjelaskan atau mewakili penyelesaian masalah yang ditentukan, kemudian memamerkan produk tersebut.
 5. Kerja sama, PBL dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil guna memberikan motivasi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir melalui tukar pendapat serta berbagai penemuan.¹¹
- c. Langkah-langkah Pelaksanaan PBL Dalam Pengajaran

Ada 5 fase (tahap) yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan PBL. Fase-fase tersebut merujuk pada tahap-tahapan praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL sebagaimana disajikan pada Tabel 1.2¹²

¹¹ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jogyakarta: CV Budi Utama, 2019). 151

¹² Ngalmun, *Strategi Pembelajaran* (Jogyakarta: Dua Satria Offset, 2017). 181-182

Tabel 2.1. *Sintaks Problem Based Learning*

Fase	Aktivitas Guru
Fase 1: Mengorensasikan peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2: Mengorganisasi peserta didik individu maupun kelompok	Membantu peserta didik membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan mencari pemecahan.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas kepada teman.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diawali guru mengorganisasikan peserta didik kepada masalah, kedua mengorganisasikan peserta didik untuk menentukan tugas yang akan di pelajari, ketiga membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, keempat mengembangkan dan mempresentasikan hasil, kelima menganalisis dan mengevaluasi langkah-langkah *problem based learning* (PBL) yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Dapat meningkatkan aktivasi pembelajaran siswa.
4. Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti siswa. Bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7. Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

8. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekali pun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.¹³

e. Kekurangan Model *Probel Based Learning* (PBL)

1. Memerlukan persiapan dan waktu yang lebih banyak: Implementasi PBL memerlukan persiapan yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.
2. Memerlukan fasilitator yang terlatih: PBL memerlukan fasilitator yang terlatih dan memiliki pengalaman dalam mengelola dan memfasilitasi kelompok kecil siswa, sehingga dapat memerlukan biaya dan waktu untuk melatih fasilitator.
3. Membutuhkan sumber daya yang memadai: PBL memerlukan sumber daya yang memadai, antara lain bahan ajar dan teknologi, sehingga memerlukan biaya yang lebih besar untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
4. Tidak semua siswa siap belajar mandiri: PBL menuntut siswa yang mandiri, proaktif, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak semua siswa siap belajar mandiri.
5. Tidak semua topik cocok untuk PBL: Tidak semua topik pelajaran cocok untuk PBL, karena beberapa

¹³ Trian Pamungkas, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* (Guepedia, 2020). 13-14

topik mungkin terlalu abstrak atau rumit untuk dijelaskan dalam konteks masalah dunia nyata.

6. Evaluasi dan penilaian yang kompleks: Evaluasi dan penilaian dalam PBL memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kemajuan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga dapat memerlukan evaluasi dan penilaian yang lebih kompleks dan tidak konvensional.¹⁴

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ”tengah”, ”perantar” atau ”pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁵

Menurut Hamka ”Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.”¹⁶

¹⁴ Nyoman Ayu Putri Lestari, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. 16-17

¹⁵ Azhar Asyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, n.d.).
3

¹⁶ Septy Nurfadhilah, *Media Pembelajaran* (Tangerang: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021). 13-14

a. Media puzzle

Menurut Yudha (dalam Latut, Anirisa, 2017) puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Dengan kata lain puzzle adalah tebakan berupa gambar atau kata-kata acak yang kemudian disusun menjadi gambar atau kata yang utuh. Puzzle merupakan media pembelajaran yang memiliki nilai pendidikan yang baik untuk peserta didik, karena dalam media puzzle peserta didik dilatih untuk mengasah daya pikirnya, selain itu sisi permainan yang ada dalam media ini dimana peserta didik dilatih untuk berpikir cepat dalam menemukan jawaban dan juga melatih kecepatan tangan menjadi suatu daya tarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁷

Media puzzle merupakan salah satu jenis media gambar ataupun media yang berbasis visual. Rishantie menyatakan puzzle merupakan sebuah permainan untuk menyatakan pecahan keping untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan motoric sekaligus otak peserta didik. Suku kata atau silabel adalah ritmis terkecil dalam runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vocal, atau satu vocal dan satu konsonan atau lebih. Media puzzle merupakan salah satu jenis media gambar ataupun media yang berbasis visual. Media puzzle suku kata merupakan media yang dapat memotivasi peserta didik sendiri sekaligus merupakan penarik perhatian yang kuat.¹⁸

¹⁷ Angela Herlina Londa Dkk, "PENGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJAR IPA" 1 (2018). 114

¹⁸ dkk Anggini Tyas Palupi, *Metode Dan Media Inovatif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023). 72

b. Kelebihan Media Puzzle

Rishantie menyatakan kelebihan dari puzzle kata ini adalah media ini merupakan media yang dikembangkan sendiri dan merupakan media inovatif yang dapat merangsang anak sehingga anak dapat berinteraksi dengan huruf dan kata, memberikan motivasi terhadap anak untuk lebih mengenal huruf dan kata sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak. Madyawati dalam bukunya mengatakan bahwa bermain dengan menggunakan media puzzle huruf (kata) merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan tumbuh kembang anak. Dengan bermain menggunakan puzzle huruf (kata) diharapkan dapat menarik minat anak sehingga anak dapat lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan untuk mengasah keterampilan membaca. Selain itu, bermain puzzle huruf (kata) relevan dengan konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) atau pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak.¹⁹

c. Kekurangan Media Puzzle

1. Tidak semua materi pembelajaran dapat diselesaikan dengan menggunakan puzzle.
2. Dapat menghabiskan waktu yang banyak karena media puzzle harus disusun dengan tepat dan benar sehingga akan memakan waktu yang cukup lama.
3. Media puzzle akan mengganggu ketenangan kelas sebaliknya, karena tidak semua siswa dapat memahami dan menyelesaikan penyusunan puzzle.²⁰

¹⁹ Ibid. 76-77

²⁰ Nurwahidah Marzuki, Nur Fadilah Amin, and Abdul Jabbar Tahir, "Penerapan Media Puzzle Tebak Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Kalimat Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang" 2, no. 6 (2023): 2101–14.

5. Pemahaman Konsep

a. Pengertian pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.²¹

Menurut Nasution “Pemahaman konsep menunjukkan tiga hal pokok dalam pemahaman yaitu kemampuan mengenal, menjelaskan dan mengambil kesimpulan sebelum menjelaskan sesuatu, maka peserta didik harus tahu apa yang akan dijelaskan kemudian dalam menjelaskan suatu hal maka peserta didik harus paham betul agar mudah menjelaskan pada peserta didik lainnya, setelah itu baru peserta didik dapat mengambil kesimpulan. Oleh karena itu peserta didik harus paham akan konsep. Sanjaya juga menjelaskan bahwa “Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran di mana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari tetapi peserta didik mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.”²²

²¹ Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019). 2

²² Sukma Murni dan Linda Siti Ruqoyyah, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Padagogie, 2020). 5

b. Indikator Pemahaman Konsep

1. Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.

Contoh: pada saat peserta didik belajar maka peserta didik mampu menyatakan ulang maksud dari pelajaran itu.

2. Kemampuan mengklafisikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep adalah kemampuan peserta didik mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi. Contoh: peserta didik belajar suatu materi dimana peserta didik dapat mengelompokkan suatu objek dari materi tersebut sesuai sifat-sifat yang ada pada konsep.

3. Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh adalah kemampuan peserta didik untuk dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi.

Contoh: peserta didik dapat mengerti contoh yang benar dari suatu materi dan dapat mengerti yang mana contoh yang tidak benar.

4. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika adalah kemampuan peserta didik memaparkan konsep secara berurutan. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi IPA adalah kemampuan peserta didik memaparkan konsep secara berurutan.

Contoh: pada saat peserta didik belajar di kelas, peserta didik mampu mempresentasikan/ memaparkan suatu materi secara berurutan.

5. Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep adalah kemampuan peserta didik mengkaji mana syarat perlu dan mana syarat cukup yang terkait dalam suatu konsep materi.

Contoh: peserta didik dapat memahami suatu materi dengan melihat syarat-syarat yang harus diperlukan/ mutlak dan yang tidak perlu harus dihilangkan.

6. Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur.

Contoh: dalam belajar siswa harus mampu menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang benar.

7. Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Contoh: dalam belajar peserta didik harus mampu menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang benar.²³

c. Manfaat pemahaman konsep

Manfaat tentang pemahaman konsep yaitu:

1. Konsep membuat kita tidak perlu mengulang-ulang pencarian arti setiap kali menemukan informasi baru.
2. Konsep membantu proses mengingat serta membuatnya menjadi lebih efisien.
3. Konsep membantu kita menyederhanakan, meringkas, informasi komunikasi serta waktu yang digunakan untuk memahami informasi tersebut.
4. Konsep merupakan dasar untuk proses mental yang lebih tinggi.

²³ Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery* (Jakarta: Guepedia, 2020). 25-27

5. Konsep sangat di perlukan untuk problem solving.
6. Konsep menentukan apa yang diketahui serta di yakini seseorang.

6. Hakikat Pembelajaran IPAS

a. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam struktur kurikulum merdeka. Ini adalah mata pelajaran baru yang menggabungkan IPA dan IPS dan hanya diajarkan di sekolah dasar. Gabungan IPA dan IPS di SD dilakukan karena tantangan yang dihadapi manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Masalah yang dihadapi saat ini berbeda dengan masalah yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk mengatasi setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pola pendidikan IPAS perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi di masa depan.

IPAS adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, termasuk kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, IPAS diartikan sebagai kombinasi berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Menurut Tatang Sunendar (2022), IPAS merupakan mata pelajaran baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan merupakan gabungan antara IPA dan IPS, hanya tersedia di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia.

IPAS membantu peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Mata pelajaran IPAS terdiri dari dua elemen, yaitu pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan keterampilan proses.²⁴

b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memainkan peran penting dalam mencapai profil peserta didik yang ideal sesuai dengan Pancasila sebagai gambaran profil peserta didik Indonesia. Ilmu pengetahuan membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa ingin tahu mereka tentang fenomena di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi.

Dengan pemahaman tersebut, seseorang dapat mengidentifikasi berbagai masalah dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari IPAS adalah agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan profil peserta didik Pancasila dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu agar siswa bersemangat mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Keduanya juga berperan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan dalam diri peserta didik.

Hal ini membantu peserta didik memahami siapa dirinya dan lingkungan sosial seperti apa yang dihadapi, serta

²⁴ Syamsiah Z Dkk Suhelayanti, *Pembealajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Yayasan Kita Menulis, 2023). 122

menafsirkan bagaimana kehidupan seseorang dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu. Peserta didik juga akan memahami kebutuhan mereka untuk menjadi anggota masyarakat dan bangsa, serta pentingnya keanggotaan dalam bangsa dan masyarakat dunia agar dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan dan teknologi serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan dari mempelajari IPAS. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik akan meningkatkan minat dan keingintahuan mereka, sehingga mereka dapat aktif dalam mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami hubungan antara alam semesta dengan kehidupan manusia, serta terlibat dalam konservasi, perlindungan, dan pelestarian lingkungan alam secara bijak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya dan lingkungan.²⁵

c. Pembelajaran IPAS di SD/MI

Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, seorang guru mesti mengerahkan semua potensi dirinya. Dari segi intelektualitas, dia harus semakin mampu menguasai materi pembelajaran karena dengan semakin mandiri peserta didik dalam proses pembelajaran, mereka semakin mungkin menemukan hal-hal baru yang kadang-kadang tidak terduga. Seorang guru yang baik harus mampu dan siap menghadapi hal tersebut. Selain itu, dia juga harus mengerahkan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca suasana psikologis siswa. Suasana kelas yang kondusif adalah suasana kelas yang menyenangkan secara psikologis. Siswa yang telah mampu belajar lebih mandiri akan lebih kritis dalam menanggapi segala sesuatu di sekelilingnya. Sikap kritis tersebut terutama ditujukan terhadap dirinya sendiri.

²⁵ Ibid. 123

Peserta didik akan lebih kritis menilai integritas guru. Mereka akan menilai gurunya secara keseluruhan, dari mulai cara berpakaian, seorang guru yang mampu menjadi teladan yang baik, tingkah laku, bahasa, wawasan, pengetahuan, dan sebagainya akan memiliki wibawa di hadapan peserta didik dan hanya guru yang memiliki wibawa yang akan mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

IPAS berupaya membangkitkan minat peserta didik agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya dan lingkungan sosial sekitar peserta didik. Kini sains dan sosial mengetahui budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (komplementer) ibarat mata uang, di satu sisinya mengandung hakikat sains (*the nature of science*) dan sisi yang lainnya mengandung makna sosial. Tingkat sains dan sosial yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya digunakan sebagai tolok ukur untuk kemajuan bangsa itu. Apalagi di masa yang akan datang (abad ke-22), kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran IPAS membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah.

Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPAS hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan peserta didik terhadap dunia masa depan. Pendidikan IPAS tidak sama dengan pembelajaran tematik. Pada mata pelajaran IPAS, terdiri dari dua elemen, yaitu 1) pemahaman IPA (ilmu pengetahuan alam) dan IPS (ilmu pengetahuan sosial) dan 2) keterampilan proses.²⁶

²⁶ Ibid. 124

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model (gambar) yang apada dasarnya diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan alur kerangka yang dibuat mengacu pada langkah-langkah penelitian.²⁷ Pembelajaran IPA bukanlah suatu proses pemindahan pengetahuan langsung dari guru ke peserta didik. IPA juga bukan hanya merupakan mata pelajaran hafalan. Dalam pembelajaran membutuhkan konsep-konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Konsep-konsep IPA yang mudah untuk dapat dikuasi oleh peserta didik, maka dari itu untuk mempermudah belajar memahami konsep peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pada model pembelajaran peserta didik diberikan permasalahan yang ada di sekitar mereka untuk di diskusikan sehingga dalam pembelajaran peserta didik dituntut lebih aktif (*student center*). Dengan memecahkan permasalahan yang ada di sekitar mereka, menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran IPA sehingga pemahaman konsep IPA peserta didik meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep ipa peserta didik dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang berbantuan media papan puzzle. Dalam PBL, peserta didik mengikuti pola tertentu yang di mulai dengan mempertimbangkan masalahyang terdiri dari kejadian yang membutuhkan penjelasan. Selama diskusi dengan kelompoknya, peserta didik mencoba mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar atau proses. Disini peserta didik di rangsang untuk menemukan suatu akar masalah yang dilakukan penyelesaian lebih lanjut dan mencari solusi. Proses pembelajaran yang efektif tidak akan tercapai apabila tidak ada aktivitas. Setiap individu harus melakukan aktivitas belajar, karena belajar tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Aktivitas

²⁷ I Made Laut Mertha jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020). 43

kerjasama peserta didik merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik secara bersama-sama untuk mencapai perubahan tingkah laku dan untuk mencapai tujuan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan peserta didik, maka proses pembelajaran dan hasil pembelajaran akan semakin baik.

Penelitian ini menggunakan bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (X) berbantuan media papan puzzle, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep IPA (Y).

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Diagram pemikiran variabel Bebas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media papan puzzle (X) terhadap variabel terikat pemahaman konsep IPA (Y).

X = Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan puzzle

Y = Pemahaman Konsep IPA

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁸

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

9. Hipotesis Penelitian

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). 99

“Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media papan puzzle terhadap pemahaman konsep IPA kelas V MIN 4 bandar Lampung”.

10. Hipotesis Statistik

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media papan puzzle terhadap pemahaman konsep IPA kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media papan puzzle terhadap pemahaman konsep IPA kelas V MIN 4 Bandar Lampung.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Suryana. *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 2017.
[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Anas Sudijoni. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Angela Herlina Londa Dkk. “PENGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJAR IPA” 1 (2018).
- Anggini Tyas Palupi, dkk. *Metode Dan Media Inovatif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Aristawati, Dkk. “Pengaruh Model Poble Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Fisika Siswa SMA.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika* 8, no. 1 (2018): 1–11.
- Atep Sujana, Paed. H. Wahyu Sopandi. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Budi Febriyanto dkk. “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar.” *Cakrawala Pendas Vol. 4No.2 Edisi Juli 2018* 4 (2018): 34.
- Dasep Bayu Ahyar, dkk. *MODEL-MODELPEMBELAJARAN*. Jawa Tengah: PRADINA PUSTAKA, 2021.
- Dilla Desvi Yolanda. *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Dr. Shilphy A. Octavia. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Ela Suryani. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019.

- Endang Widi Winarni. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Erina Susanti, Ni Kadek, Asrin Asrin, and Baiq Niswatul Khair. “Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 686–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>.
- Herneta Fatirani. *PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISTEM EKSKRESI MANUSIA*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- I Made Laut Mertha jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT, 2020.
- Isrok’atun Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Latief, A. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali” *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...* 7, no. 1 (2016): 13–26. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>.
- Marzuki, Nurwahidah, Nur Fadilah Amin, and Abdul Jabbar Tahir. “Penerapan Media Puzzle Tebak Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Kalimat Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang” 2, no. 6 (2023): 2101–14.
- Media Pembejaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, n.d.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Mukrimatin, Nor Aulia, Murtono Murtono, and Savitri Wanabuliandari. “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan.” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 67–71.

<https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2277>.

- Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017.
- Ngalimun dan Muhammad Fauzani. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pre. Yogyakarta, 2016.
- Nuraini, Fivi, and Firosalia Kristin. "Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd." *E-Jurnalmitrapendidikan* 1, no. 4 (2017): 369–79. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>.
- Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Bali: Nila Cakra, 2023.
- P.D. Lestari, and I.G.A.A. Wulandari. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Crossword Puzzle Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 46–58. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1996.
- R. A. Purwantoko, Susilo, Sutikno. "Keefektifan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pemahaman IPA Pokok Bahasan Kalor Pada Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6 (2010): 123–27. <http://journal.unnes.ac.id>.
- Rosmawati, Rd Rina, and Teni Sritresna. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self- Confidence Siswa Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring" 1 (2021): 275–90.
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Septy Nurfadhilah. *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- Siti Ruqoyyah, Sukma Murni dan Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV.Tre Alea Jacta Padagogie, 2020.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Suhelayanti, Syamsiah Z Dkk. *Pembealajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sutanta. *Belajar Mudah Metode Penelitisn*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2019.
- Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Trian Pamungkas. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Guepedia, 2020.
- V.Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2018.